

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di mana layanannya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, selain itu juga mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar dan kehidupan di masa mendatang. Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada rentang usia ini potensi kecerdasan dan dasar perilaku terbentuk. Pada masa *golden age* seorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna, apabila dalam masa *golden age* tidak memperoleh rangsangan yang tepat maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat meningkat sehingga pada tahap selanjutnya perkembangan anak akan lebih baik. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan guru dan orang tua untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan berfikir anak usia pra-sekolah sangat pesat, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan

secara optimal, salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda, bagi anak yang perkembangan bahasanya belum sempurna dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahami sehingga komunikasi akan menjadi lebih lancar. Salah satu ketrampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan salah satu ketrampilan bahasa reseptif karena dalam membaca makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Menurut Raines dan Canad (1990) dalam Hariyanto (2009:31) proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan namun membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan dan memprediksi artinya. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*), Doman berpendapat bahwa “balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru yang ada di inderanya”. Perlunya anak diajari membaca karena hal berikut: (1) Anak berusia lima tahun mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, (2) Anak usia lima tahun dapat menangkap informasi dengan cepat, (3) Semakin banyak informasi yang diserap maka semakin banyak pula yang dapat diingatnya, (4) Anak usia lima tahun mempunyai energi yang luar biasa untuk mempelajari sesuatu bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkannya.

Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dan penerimaan siswa baru Sekolah Dasar menyatakan bahwa pengenalan membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui pendekatan yang

sesuai dengan tahap perkembangan anak. Membaca, menulis dan berhitung tidak diperkenankan diajarkan secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri kepada anak, hendaknya pembelajaran membaca dilakukan melalui pendekatan bermain dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, setiap bentuk bermain mempunyai nilai positif terhadap kepribadiannya. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan bermain diharapkan anak tidak cepat merasa bosan saat belajar.

Mengajarkan membaca pada anak yang memasuki usia pra-sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah karena memerlukan sikap yang sungguh-sungguh, kesabaran dan keyakinan. Tugas kita sebagai orang dewasa dan pendidik adalah memberi dorongan belajar dan memfasilitasi ketika mereka sudah siap untuk belajar. Salah satunya upaya yang bisa dilakukan guru untuk mempermudah mengajarkan membaca pada anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Media diperlukan dalam proses pembelajaran karena mempunyai kemampuan atau kompetensi yang dapat dimanfaatkan. Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh guru (pemberi pesan) kepada anak (penerima pesan). Dengan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan bahasa (keaksaraan) adalah sebagai berikut: 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) Membaca nama sendiri, 6) Menuliskan nama sendiri, 7) Memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak kelompok B di TK Pertiwi Keprabon bahwa kemampuan membaca anak beragam.

Ada anak yang belum bisa membedakan huruf, ada beberapa anak yang belum bisa membedakan suku kata awal yang sama. Pembelajaran membaca menggunakan alat peraga berupa papan tulis, anak diminta membaca kata yang sudah ditulis guru, selain itu media yang digunakan berupa buku tulis dan lembar kerja anak (LKA) sebagai panduan membaca, pembelajaran tidak dilakukan dengan cara bermain sehingga anak cepat merasa bosan. Guru enggan menggunakan alat peraga yang lebih menarik karena guru menganggap cara pembelajaran yang digunakan pada saat ini lebih mudah, praktis, dan efisien dalam pelaksanaannya.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti ingin memberikan pengaruh dengan menerapkan media yang berbeda dengan apa yang sudah diterapkan di TK Pertiwi Keprabon yaitu dengan menerapkan media *flashcard* untuk mengajarkan membaca permulaan anak.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Pertiwi Keprabon, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2015/2016 ?”.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan secara tegas dalam rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Pertiwi Keprabon Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan baik dan menghasilkan informasi yang akurat dan rinci sehingga akan memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan media *flashcard*. Salah satu media yang bisa digunakan untuk mengajari anak dalam membaca permulaan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- a) Dapat mengetahui media yang tepat yang dapat digunakan dalam proses kegiatan membaca permulaan.
- b) Dapat mengetahui cara mengimplementasikan media *flashcard* dalam proses pembelajaran.
- c) Dapat menambah wawasan guru mengenai media pembelajaran yang menarik anak.

b. Bagi Sekolah

- a) Menambah koleksi media pembelajaran.
- b) Sekolah dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak.

c. Bagi Anak

- a) Anak merasa senang dan tertarik dengan adanya media *flashcard*.
- b) Memudahkan anak dalam belajar membaca.